

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB DAYA ANANDA**

### **THE IMPROVING OF EARLY-WRITING ABILITY THROUGH GRAPHOMOTOR TRAINING TECHNIQUE IN CEREBRAL PALSY CHILDREN AT SLB DAYA ANANDA**

Oleh: dhian ameilya subadri, pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri Yogyakarta  
[dhiansubadri@gmail.com](mailto:dhiansubadri@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di SLB Daya Ananda melalui teknik latihan graphomotor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes unjuk kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa *cerebral palsy* yang berjumlah 1 orang. Hasil peningkatan proses dalam pembelajaran menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor yaitu subyek mampu memperhatikan instruksi guru, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, lebih termotivasi dalam menulis permulaan, dan lebih mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Teknik latihan graphomotor yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat garis horizontal dan vertikal, garis miring, garis lengkung dan garis bergelombang yang dilakukan secara bertahap dan berulang untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital dan huruf kecil, menulis kata serta menulis kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan teknik latihan graphomotor maka kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan. Pada siklus I subjek AGS mengalami peningkatan pencapaian nilai sebesar 65. Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II subjek AGS mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 22,5 dengan perolehan nilai sebesar 87,5 dari kriteria baik menjadi sangat baik.

Kata kunci: Kata kunci: cerebral palsy, menulis permulaan, teknik latihan graphomotor

#### **Abstract**

*This study aimed to improve the processes and outcomes of early-writing skills in cerebral palsy children at SLB Daya Ananda through graphomotor training techniques. This type of research was classroom action research. Data collection techniques used were observed and test performance. Subjects in this study were student of cerebral palsy, which amounted to one person. The resulted increased in the process of learning to write starters through graphomotor training techniques as subject able to pay attention to the teacher's instructions, actively involved in the learning process, more motivated in early-writting, and able to concentrate for longer periods of time. Graphomotor training technique used in this research was to create horizontal and vertical lines, oblique lines, curved lines and wavy lines done gradually and repeatedly to improve the ability to write uppercase and lowercase letters, writing words and writing sentences. The results showed after performing graphomotor training techniques the early-writting ability of a child has increased. In the first cycle subject AGS (Initial name) increased attainment of 65. After evaluated, the second cycle of subject AGS experienced a significant increased was 22.5 with the acquisition value of 87.5 from the criteria of good to excellent.*

*Keywords: cerebral palsy, early-writing skills, graphomotor training techniques*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi. “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan anak normal pada umumnya untuk mengoptimalkan kemampuan diri melalui pendidikan, termasuk salah satunya yaitu anak tunadaksa. Salah satu jenis anak tunadaksa adalah *Cerebral Palsy*

*Cerebral Palsy* merupakan salah satu bentuk *brain injury*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik. (Stutjihati Somantri, 2005: 121).

Kerusakan fungsi motorik yang dialami oleh anak *cerebral palsy* dapat menghambat anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah salah satu pengembangan dasar yang sangat penting bagi anak. Menurut Rosmala Dewi (2005: 2) motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil seperti menggerakkan jari jemari, tangan, dan pergelangan tangan. Pada anak *cerebral palsy* gangguan dalam motorik terutama motorik halus dapat menghambat proses belajar mereka.

Kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus karena melibatkan gerakan otot-otot kecil atau halus serta adanya koordinasi mata dan tangan yang baik. Keterbatasan anak dalam menulis menyebabkan anak mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya disekolah sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Lerner dalam Abdurahman, M (2003: 224) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan *cross modal*, penggunaan tangan

yang dominan, dan kemampuan memahami instruksi.

Menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf sehingga membentuk kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Belajar menulis tidak diperoleh secara alamiah melainkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang terus-menerus serta tidak hanya menghafal tulisannya saja. Kegiatan menulis permulaan merupakan tahapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Kegiatan menulis permulaan ini dapat berupa menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Keterampilan menulis akan berkembang apabila diberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, fokus subjek penelitian yang diambil peneliti adalah siswa tunadaksa dengan hambatan *Cerebral Palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kelumpuhan yang mengenai keempat anggota gerak. Akibat kekakuan yang dialami tersebut, ia kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Dari hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan pada anak. Salah satunya yaitu rendahnya kemampuan menulis yang disebabkan karena adanya hambatan dalam perkembangan motorik halus. Anak telah memahami konsep huruf sehingga dalam pengembangan menulisnya mempunyai potensi untuk berkembang. Kurang terlatihnya kemampuan motorik halus membuat anak cepat mengalami kelelahan. Anak kesulitan dalam membentuk pola huruf dengan benar dikarenakan kekakuan yang dialaminya. Terlihat ketika ia memegang alat tulis yang cenderung kurang optimal sehingga hasil tulisannya terlihat tidak jelas dan tidak beraturan.

Latihan graphomotor adalah aktifitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis. Adapun komponen-komponen dalam graphomotor menurut Glenda Thorne (2006: 3) seperti: (1) persepsi visual, (2) memori visual, (3) urutan memori visual, (4) motorik halus, dan (5) proprioseptif. Pemilihan latihan graphomotor sebagai salah satu program pembelajaran dalam

penelitian ini berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang dialami anak dalam menulis permulaan disebabkan karena adanya masalah pada kemampuan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferry Ibrahim (2013: 19) Graphomotor dapat didefinisikan sebagai teknik latihan keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah dalam kemampuan motorik halus khususnya dalam masalah menulis. Keuntungan dalam latihan ini yaitu lebih banyak variasi latihan yang digunakan sehingga dapat menarik perhatian subjek untuk belajar menulis permulaan. Pemilihan latihan graphomotor sebagai salah satu program pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang dialami anak dalam menulis permulaan disebabkan karena adanya masalah pada kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mengadakan suatu latihan yang dapat mengatasi permasalahan anak dalam menulis permulaan.

### Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian menggunakan teknik latihan graphomotor telah banyak dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Salah satunya adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ferry Ibrahim Arief (2013) dengan judul “Penerapan Latihan *Graphomotor* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy* di SLB D YPAC Bandung”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subjek Research* (SSR). Penelitian dilakukan selama 10 sesi secara berturut-turut. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor* ini memberikan peningkatan positif bagi anak *cerebral palsy* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan mulai dari kondisi baseline-1 subjek yang mendapatkan skor cukup rendah sampai akhirnya melalui intervensi yang diberikan skor yang didapatkan subjek perlahan meningkat terus menerus dibandingkan sebelumnya. Penelitian Ferry Ibrahim tersebut secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh latihan graphomotor terhadap kemampuan menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf bilabial (b, m, p) anak *cerebral*

*palsy*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart dan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB G Daya Ananda, Kalasan yang terletak di Jalan Kardirojo Daerah Istimewa Yogyakarta. Penetapan lokasi penelitian dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa di SLB G Daya Ananda Terdapat siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yang kemampuan menulisnya masih tergolong rendah dikarenakan hambatan pada motorik halus. Belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. *Setting* penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan rincian pada minggu pertama melakukan observasi dengan melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan dan melakukan tes pra tindakan. Pada minggu kedua melakukan tindakan siklus I yang terdiri dari 3 kali tindakan dan dilanjutkan dengan tes pasca tindakan siklus I. Pada minggu ketiga dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I dan membuat perencanaan untuk tindakan siklus II. Pada minggu keempat dilakukan tindakan siklus II yang terdiri dari 2 tahap tindakan. Setelah itu dilakukan tes pasca tindakan siklus II.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa *cerebral palsy* kelas V SD yang berinisial AGS dan berjumlah 1 orang. Alasan pemilihan subjek adalah karena subjek memiliki kemampuan menulis permulaan yang masih rendah dikarenakan kekakuan yang dimilikinya. Subjek sudah mampu memahami konsep huruf dan sudah mampu membaca.

### Prosedur

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu perencanaan penelitian

dan pelaksanaan penelitian. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut menyusun soal tes kemampuan awal dan mendiskusikan soal tes kemampuan awal dengan guru kolaborator. Soal tes kemampuan awal ini akan dijadikan sebagai awal untuk mengetahui prestasi belajar kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan tindakan, mengukur kemampuan awal anak dengan melakukan tentang kemampuan menulis permulaan pada siswa, berdiskusi dengan guru tentang teknik latihan graphomotor, menetapkan kriteria keberhasilan minimal dalam kemampuan menulis permulaan, menyusun lembar tes dan observasi untuk mengamati kinerja guru serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini, penelitian yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa *cerebral palsy* dalam pembelajaran menulis permulaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu 3 kali pembelajaran dan satu kali tes pasca tindakan untuk mengukur kemampuan menulis pada siswa. Pada tahap tindakan ini guru berkolaborasi dengan peneliti yaitu guru memberikan materi latihan sedangkan peneliti melakukan pengamatan.

Pemberian tindakan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan adalah berbeda, perbedaan tersebut terletak pada materi yang akan diajarkan. Pada pertemuan pertama, materi yang akan diajarkan adalah menulis huruf kapital dan huruf kecil. Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu menulis kata. Dan pertemuan ketiga adalah menulis kalimat. Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang digunakan adalah partisipasi siswa dan kinerja guru. Tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana dan mengevaluasi hasil selama pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja pada penelitian ini dilakukan ketika sebelum diberikan tindakan atau pra tindakan dan sesudah diberikan tindakan atau pasca tindakan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Observasi yang dilakukan adalah observasi kemampuan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan observasi kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen panduan observasi berupa *checklist* (√)

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui perhitungan terhadap hasil tes unjuk kerja dan observasi partisipasi siswa serta observasi kinerja guru. Data yang diperoleh menggunakan alat jenis pengumpul data yang digunakan dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan. Data yang telah dipersentasikan akan disajikan menggunakan grafik histogram. Penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah secara visual perbandingan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Adapun teknik analisis data deskriptif kualitatif

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Hasil evaluasi unjuk kerja menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor anak *cerebral palsy* kelas V pada pasca tindakan siklus I subyek AGS memperoleh nilai 65 dengan perolehan skor 26 dengan kategori cukup. Pada pemberian tindakan pada siklus I guru sudah mampu membuka pembelajaran dengan membimbing siswa untuk berdoa dan mengkondisikan siswa memulai pembelajaran, menjelaskan materi menulis permulaan, dan memberikan instruksi kepada siswa. Subjek sangat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan instruksi, subjek sudah mampu melakukannya dengan baik

namun terkadang masih mendapatkan bantuan verbal maupun non verbal, subjek berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran, subjek berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, subjek mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan sedikit bimbingan guru dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Subjek masih sering melakukan kesalahan pada tata letak penulisan huruf kapital dan huruf kecil. Subjek dapat Berisi latar belakang, rasion berkonsentrasi lebih lama dalam mengikuti pembelajaran namun masih sering tidak percaya diri sehingga terlihat ragu-ragu dalam menjawab instruksi yang diberikan oleh guru.

Hasil pasca tindakan siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Subyek	Total skor tes	Total skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
AGS	40	26	65	Cukup

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor pada subjek mengalami peningkatan dari kemampuan awal subjek dan setelah dilakukannya pasca tindakan siklus 1 dari kriteria rendah menjadi kriteria cukup.

Pada tindakan siklus I, siswa sering kurang percaya diri sehingga terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Konsentrasi siswa juga sering terganggu karena beberapa siswa dari kelas lain yang masuk ke dalam kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Sehingga hasil tes siklus I pada siswa masih belum maksimal. Terdapat beberapa kendala yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan tindakan yang diberikan belum maksimal. Kendala-kendala tersebut yaitu (a) Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I subyek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70, (b) Siswa cepat merasa letih ketika menulis dikarenakan tangannya masih terlalu kaku, (c) Siswa lain sering masuk ke dalam kelas dan

mengganggu jalannya pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi subjek yang diteliti.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka diperlukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan siklus I. perbaikan tersebut diantaranya adalah (a) guru memberikan bimbingan kepada subjek agar nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditentukan, (b) memperbanyak teknik latihan graphomotor pada saat pembelajaran. (c) guru memberikan waktu beberapa menit untuk beristirahat dan mengisi kegiatan dengan bernyanyi sambil menggerakkan jari, (d) pemberian *reward* berupa pujian atau benda agar subyek dapat termotivasi untuk terus belajar, (e) mengunci pintu kelas selama proses pembelajaran berlangsung agar tidak ada siswa lain yang mengganggu.

## Hasil Penelitian Siklus II

Hasil tindakan siklus II yaitu guru sudah mampu mampu mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan pelajaran dengan baik, menjelaskan tentang teknik latihan graphomotor dan materi menulis permulaan, memberikan instruksi pada siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan guru membantu dengan bantuan verbal maupun non verbal. Selain kegiatan yang dilakukan oleh guru, subjek juga sudah berpartisipasi dengan sangat baik, ketika guru memberikan instruksi subjek selalu berusaha melakukannya secara mandiri. Hasil evaluasi tes unjuk kerja kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* setelah tindakan siklus II dapat dilihat berdasarkan hasil pasca tindakan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pasca tindakan siklus II

Subyek	Total skor tes	Total skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
AGS	40	35	87.5	Sangat baik

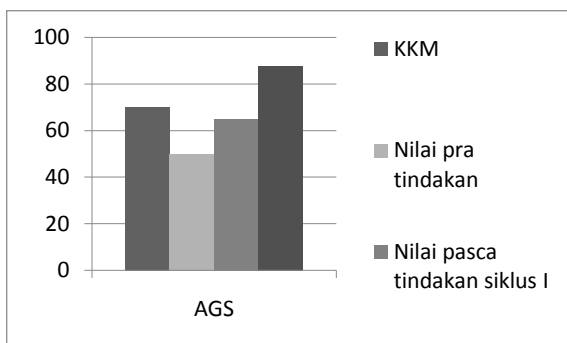
Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* kelas V mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal dan pasca tindakan siklus 1. Peningkatan tersebut juga telah mencapai kriteria

keberhasilan (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Nilai yang diperoleh AGS mengalami peningkatan dari 50 pada kemampuan awal menjadi 87,5 pada pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 37,5 dari kemampuan awal. Nilai yang diperoleh subyek telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal atau KKM sebesar 70

Tabel 3. Data pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy*

nama	KKM	Nilai maks	Nilai pasca tindakan I	Kriteria	Nilai pasca tindakan II	kriteria	Peningkatan
AGS	70	100	65	Cukup	87,5	Sangat baik	22,5

Data kemampuan menulis permulaan mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II disajikan dalam grafik di bawah ini agar lebih mudah dipahami :



Gambar 1. Grafik nilai pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy*.

## Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar instrument tes unjuk kerja, lembar observasi partisipasi siswa, dan lembar

observasi kinerja guru yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy*. Penelitian dilakukan pada siswa *cerebral palsy* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor. Kemampuan anak dalam menulis permulaan belum tercapai secara optimal disebabkan karena motorik halus siswa belum terlatih dengan baik.

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan oleh guru yaitu menghubungkan titik-titik dan menyalin huruf kapital dan huruf kecil, kata, dan kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2000: 25) yang mengemukakan bahwa strategi pengajaran dimulai dari mengeblat, menghubungkan titik-titik, menyalin, dan dikte.

Melalui latihan graphomotor secara bertahap dan berulang anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia memiliki kemampuan menulis yang jelas dan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sabarti Akhdiah dkk (1991: 75) yang menyatakan bahwa tujuan menulis permulaan adalah mampu menulis dengan jelas, teliti, dan mudah dipahami. Sehingga anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia telah memiliki kemampuan yang baik dalam menulis permulaan.

Teknik latihan graphomotor yang digunakan terdiri dari beberapa komponen untuk mengatasi masalah menulis permulaan yang disebabkan oleh gangguan perkembangan motorik halus siswa *cerebral palsy*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat garis lurus, garis miring dan garis bergelombang yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan subyek agar lebih lentur. Teknik latihan graphomotor berupa penggabungan 3 aspek yaitu koordinasi mata dan tangan, kontrol otot, dan diskriminasi visual. Koordinasi mata dan tangan yaitu contohnya seperti menggambar lingkaran dan bentuk geometri lainnya. Kontrol otot yaitu aktivitas manipulatif, contohnya seperti memotong dengan gunting, menggambar dengan ujung jari dan mewarnai. Dan diskriminasi visual adalah latihan membedakan bentuk, ukuran dan warna. Ketiga aspek tersebut diaplikasikan dalam teknik latihan yaitu menelusuri

bentuk geometri dan barisan titik, membuat garis horizontal dari kanan ke kiri, membuat garis vertikal dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, membuat bentuk-bentuk lingkaran, membuat garis miring, menyalin bentuk-bentuk sederhana.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa dapat diketahui dari hasil pasca tindakan siklus I dan siklus II. Pada pasca tindakan siklus I, nilai kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada kemampuan awal. Saat pra tindakan subyek memperoleh nilai 50 meningkat 15 sehingga nilai pasca tindakan siklus I yang diperoleh siswa yaitu 65 dengan kriteria baik. Namun pada tindakan siklus I nilai subyek belum mencapai KKM. Pada pasca tindakan siklus II terdapat peningkatan dibanding pasca tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh subyek pada siklus II yaitu sebesar 87,5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti subyek telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan siklus I, kemampuan menulis permulaan subyek belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis banyak mengalami kendala baik dari siswa maupun dari lingkungan sekitar. Selain itu, pelaksanaan tindakan siklus I kurang efektif karena pembelajaran berlangsung tanpa adanya jeda untuk beristirahat sejenak sehingga subyek cepat letih ketika menulis. Hasil nilai yang telah dicapai subyek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* melalui teknik latihan graphomotor mendapat respon yang positif dan penelitian ini dinyatakan berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa teknik latihan graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat dilihat dari proses dan hasil nilai yang

diperoleh siswa mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Sebelum diadakannya tindakan penelitian, siswa sering bermalas-malasan ketika pembelajaran menulis karena metode yang digunakan kurang menarik dan monoton. Namun setelah diberikan tindakan, siswa lebih antusias dan lebih termotivasi dalam belajar menulis. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri untuk mengungkapkan sesuatu kepada guru. Peningkatan hasil juga terlihat ketika pemberian tindakan siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan, subyek AGS memperoleh nilai 50 dengan skor 20 dan meningkatkan menjadi 65 dengan skor 26 pada pasca tindakan siklus I. Setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil yaitu 87,5 dengan kriteria sangat baik

### Saran

Bagi guru, teknik latihan graphomotor diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis permulaan siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia. Bagi siswa, hendaknya siswa berlatih secara berulang sebelum memulai pembelajaran menulis agar otot-otot lengannya dapat lebih lentur. Bagi pihak sekolah, hendaknya teknik latihan graphomotor ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendukung upaya guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan yang efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ferry, Ibrahim, A (2013). Penerapan Kemampuan Graphomotor Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak Diterbitkan)
- Purwanto.2000. *Journal Ilmiah Guru "COPE" No. 1/Tahun IV* [online]. Diakses 30 oktober 2015.
- Sabarti akhdiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: depdikbud.
- Sujihati Somantri. (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika ad